

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil SMA Negeri 3 Sampang

Berikut adalah paparan data tentang gambaran umum SMA Negeri 3 Sampang yang menjelaskan tentang profil sekolah, lokasi sekolah, visi, misi, peta gedung dan ruang sekolah.

Visi dan Misi SMA Negeri 3 Sampang

SMA Negeri 1 Sampang terletak pada jln Diponegoro No. 24a, Randar Kumalas, Bayuanyar yang mengedepankan pendidikan karakter dan juga cinta terhadap lingkungan SMA Negeri 3 Sampang memiliki visi yaitu:

1. Visi sekolah

Teguh dalam Imtaq, unggul dalam prestasi, berakar pada budaya lokal di era globalisasi dan berwawasan.

1. Misi Dari SMA Negeri 3 Sampang diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menjalankan ibadah kepada tuhan sesuai dengan ajaran agama
- 2) Melaksanakan program pembinaan karakter untuk mewujudkan akhlaq mulia
- 3) Menumbuh kembangkan 3s (Senyum, Salam, Sapa) dalam lingkungan sekolah
- 4) Membina peserta didik unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik sampai tingkat nasional
- 5) Mencetak lulusan yang kompetitif

- 6) Menumbuhkembangkan disiplin dalam kegiatan pembelajaran
- 7) Menumbuhkembangkan semangat kemaritiman yang pantang menyerah dalam kegiatan pembelajaran
- 8) Mengintegrasikan teknologi di era globalisasi ke dalam kegiatan pembelajaran
- 9) Menciptakan generasi yang kreatif dan ulet dalam berwirausaha sesuai dengan potensi lokal dan berdaya saing
- 10) Mewujudkan kondisi sekolah yang kondusif dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan
- 11) Menumbuhkembangkan karakter peduli warga sekolah untuk pencegahan kerusakan lingkungan
- 12) Membudayakan perilaku warga sekolah dalam pencegahan pencemaran lingkungan¹

¹ Data Sekolah SMA Negeri 3 Sampang

A. Paparan Data

Pada bab ini penelitian akan mengemukakan tentang paparan data dan temuan penelitian setelah kajian teoritis yang dipaparkan pada bab sebelumnya. Paparan dan temuan penelitian akan dibandingkan dengan temuan peneliti lapangan yang berupa hasil observasi, wawancara, dokumentasi, paparan data dan hasil penelitian yang memberikan sebuah jawaban menyeluruh terkait Implementasi Strategi *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Sampang

Mengenai hal ini, peneliti telah merumuskan dalam fokus penelitian, penyederhanaan pembahasan dalam memahami paparan data hasil yang ditemukan dalam peneliti ini, akan disajikan dalam bentuk sub pokok pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Implementasi Strategi *Index Card Match* Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 3 Sampang

Berikut ini peneliti akan menggambarkan atau memaparkan tentang implementasi strategi *index card match* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas X SMA Negeri 3 Sampang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Tanggal 10 Januari 2023 bahwa guru bahasa indonesia sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar melakukan sebuah perencanaan terlebih dahulu seperti mempersiapkan rencana pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tentu tidak terlepas dari berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri, dimana

tujuan akhir dari hal tersebut mengarah pada hasil pencapaian pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.²

Seperti yang kita ketahui strategi *index card match* adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajar jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran membimbing pelajaran di kelas atau yang lain. Sedangkan *index card match* merupakan strategi pembelajaran mencari pasangan antara pemegang kartu soal dan pemegang kartu jawaban.

Pembelajaran bahasa indonesia pada hakikatnya adalah pembelajaran peserta didik tentang keterampilan berbahasa indonesia yang baik dan benarsesuai tujuan dan fungsinya. Dalam hal ini guru SMA Negeri 3 Sampang menerapkan strategi *index card match* menggunakan materi yang sudah dipelajari sebelumnya, seperti halnya materi yang dipakai yaitu tentang teks negosiasi. Teks negosiasi merupakan teks yang bersifat mengajak atau mendorong pembaca untuk mengikuti keinginan penulis. Dari hasil wawancara langsung yang peneliti lakukan di kelas X dalam pembelaaajaran bahasa indonesia materi teks negosiasi diantaranya sebagai berikut:

Hal ini sesuai dengan pengakuan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X yaitu Ibu Selviana susianti:

“Dalam proses pembelajaran sangat jelas adanya tahapan dalam memulainya, dimana dalam implementasi strategi pembelajaran *index card match* ini ada tiga tahapan yang saya lakukan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Dalam kegiatan awal saya memulai pembelajaran dengan mengintruksikan ketua kelas untuk memimpin do’a serta menanyakan kabar siswa lalu masuk pada penjelasan materi. Selanjutnya pada kegiatan inti saya menjelaskan terlebih dahulu mengenai strategi *index card match* yang akan saya gunakan dalam pembelajaran. Setelah itu saya membagi memberikan kartu pada siswa sebagian memengang pertanyaan dan sebagian memengang jawaban, selanjutnya saya memerintahkan

² Wawancara Langsung di Kelas X SMA Negeri 3 Sampang Pada Tanggal !0 Januari 2023

siswa mencari pasangan dan tepat duduk. Sebelum saya memulai permainan saya menginstruksikan siswa untuk duduk bersamaan untuk bermain kuis.”³

Sedangkan persiapan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, juga dikatakan oleh Ibu Selviana Susianti:

“Pertama saya rencana pembelajaran menggunakan RPP itu harus mempersiapkan dengan baik Sebelum memulai pembelajaran tentu sebelum itu sudah mempersiapkan terlebih dahulu apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan strategi *index card match*, saya mempersiapkan sebuah kartu kosong untuk siswa membuat pertanyaan dan jawaban, setelah itu saya memberikan penjelasan dan tujuan terkait materi kepada siswa sesuai dengan persiapan yang sudah disiapkan, lalu saya memberikan contoh terlebih dahulu agar siswa dapat lebih memahami strategi *index card match*.”⁴

Melihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas X, dapat peneliti simpulkan penerapan strategi *Index Card Match* memang cocok untuk pembelajaran bahasa Indonesia dalam menciptakan kerja sama yang baik dalam berpasangan dan menghadirkan situasi menyenangkan didalam kelas yang berbeda yang awalnya pembelajaran tidak menarik menjadi menarik untuk diingat, sehingga siswa juga tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Bagaimana Implementasi Strategi *Index Card Match* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas X SMA Negeri 3 Sampang

Pada pelaksanaan penelitian kedua pada bab 1, peneliti melakukan pelaksanaan dalam proses pembelajaran. Setelah peneliti melakukan pelaksanaan dalam implementasi strategi *index card match* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

³ Selviana Susiyanti, Guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 3 Sampang, Wawancara tidak Langsung

⁴ Selviana Susiyanti, Guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 3 Sampang Wawancara Langsung

a. Observasi pertama

Pelaksanaan Observasi pertama dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2023. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah “Teks Negosiasi”. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut

1) Kegiatan awal

Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, berdo’a menurut agama dan keyakinan masing- masing, dan guru melihat kesiapan belajar siswa untuk belajar dan memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “siapa yang tahu teks negosiasi ?” ada salah satu siswa yang bernama Dewi ia menjawab teks negosiasi adalah teks atau tulisan yang berisi kesepakatan di antara kedua belah pihak. Lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada pertemuan pertama guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Guru menjelaskan tentang teks negosiasi. Teks Negosiasi adalah teks atau tulisan yang berisi kesepakatan antara dua belah pihak, dengan kepentingan berbeda. Kesepakatan yang dimaksud ini bisa dalam berbagai keperluan, ya. Contohnya seperti kasus tawar menawar. Biasanya, dalam kegiatan jual beli, pedagang ingin mendapat untung sebanyak-banyaknya, sedangkan pembeli ingin mendapat harga termurah. Akhirnya, dilakukanlah tawar menawar barang agar diperoleh kesepakatan bersama. Dengan tujuan, penjual masih mendapatkan untung, dan pembeli bisa mendapat barang dengan harga yang lebih murah. Paham sampai sini? Guru mengeluarkan potongan- potongan kartu berisi pertanyaan dan

jawaban. Guru mencampurkan kartu-kartu pertanyaan dan jawaban dan dikocok beberapa kali agar benar-benar tercampur aduk. Guru memberikan satu kartu untuk satu siswa kemudian menjelaskan bahwa ini merupakan latihan pencocokan. Sebagian siswa mendapat kartu pertanyaan dan mendapat kartu jawaban. Siswa diberi waktu untuk memikirkan soal dan jawaban yang terdapat pada kartu. Setelah mendapat aba-aba dari guru, siswa diminta untuk mencari kartu pasangan.

Bila sudah terbentuk pasangan kemudian siswa yang berpasangan itu untuk mencari tempat duduk bersama dan diperintahkan untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada di kartu. Setelah semua pasangan yang cocok telah duduk bersama, kemudian setiap pasangan mendiskusikan pertanyaan dan jawaban dengan menuliskan pada Lembar kartu pasangan. Setiap pasangan diminta untuk membacakan kartu-kartu pertanyaan mereka dan memberikan kesempatan siswa lain untuk memberikan jawabannya. Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan bimbingan atau arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dan mengoreksi hasil pencocokan kartu.

Suasana dalam kelas sangat ramai karena semua siswa aktif dan antusias dalam mencari pasangannya masing-masing, tetapi ada satu siswa yang terlihat pasif karena tidak tahu mana pasangan yang cocok dengan dirinya, terlihat Bu Selvi membantu siswa yang masih kebingungan dalam mencari pasangan. Setelah semua siswa sudah mendapatkan pasangannya, setiap pasangan diminta maju ke depan untuk membacakan kartu pertanyaan dan jawaban tersebut, kebanyakan siswa masih merasa malu untuk maju ke depan. Setelah semua selesai membacakan hasilnya, pembelajaran di akhiri oleh Bu Selvi dengan memberikan penguatan dan refleksi dari pembelajaran strategi index card match.

3) Kegiatan akhir

Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan do'a dan mengucapkan salam.

b. Observasi kedua

Pelaksanaan Observasi kedua dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2023. Adapun kegiatan dilakukan sebagai berikut

1) Kegiatan awal

Guru memasuki ruang kelas dan mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran kemudian memerintahkan ketua kelas untuk memimpin doa. Guru memberi salam dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Guru menanyakan kembali materi sebelumnya kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Guru mengulang kembali materi pembelajaran sebelumnya. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama. Siswa melakukan kegiatan mencocokkan kartu kembali sesuai dengan kegiatan di pertemuan pertama. Pada saat proses pembelajaran guru memberi arahan kepada siswa yg masih bingung dalam mencari pasangan dan siswa bisa menanggapi pembelajaran berlangsung.

3) Kegiatan penutup

Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa diberikan kuis berupa tes formatif sebagai evaluasi pada pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa melalui pemberian tugas membaca buku paket kembali tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

3. Bagaimana Hasil implementasi strategi *index card match* pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas X SMA Negeri 3 Sampang

Untuk menjawab fokus penelitian ketiga pada bab 1, peneliti melakukan wawancara terkait Hasil yang bisa dilakukan dalam menghadapi dampak strategi *index card match* dalam pembelajaran bahasa indonesia.

Selviana Susianti sebagai guru bahasa Indonesia mengatakan:

“Dikarenakan kendalanya hasil menumbuhkan kegebiraan dalam belajar mengajar, materi pembelajaran menarik perhatian peserta didik, mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sedangkan kendala hasil membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas dan prestasi, guru harus meluangkan waktu yang lebih, lama membuat persiapan, guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memandai dalam hal pengelolaan kelas, peserta didik atau kecederungan untuk berkerja sama dalam menyelesaikan masalah, dan suasana kelas menjadi “gaduh” sehingga dapat mengganggu kelas lain.⁵

Ibu Selviana Susianti sebagai guru bahasa indonesia

“ Setelah saya menjelaskan tentang teks negosiasi. Saya membuat kartu berisi pertanyaan dan kartu berisi jawaban. Saya membuat kartu-kartu pertanyaan dan jawaban dan dikocok beberapa kali agar benar-benar tercampur acak. Saya memberikan satu kartu untuk satu siswa kemudian menjelaskan bahwa ini merupakan latihan pencocokan. Sebagian siswa

⁵ Selviana Susiyanti, Guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negri 3 Sampang.

mendapat kartu pertanyaan dan mendapat kartu jawaban. Siswa diberi waktu untuk mencari pasangan pertanyaan dan jawaban yang terdapat pada kartu. Setelah mendapat aba-aba dari saya, siswa diminta untuk mencari kartu pasangan. Bila sudah terbentuk pasangan kemudian siswa yang berpasangan itu untuk mencari tempat duduk bersama dan diperintahkan untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada di kartu. Setelah semua pasangan yang cocok telah duduk bersama, kemudian setiap pasangan mendiskusikan pertanyaan dan jawaban dengan menuliskan pada lembar kartu. Setiap pasangan diminta untuk membacakan keras-keras pertanyaan mereka dan memberikan kesempatan siswa lain untuk memberikan jawabannya. Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan bimbingan atau arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dan mengoreksi hasil pencocokan kartu.⁶

Dalam menerapkan strategi *index card match* ini melibatkan seluruh siswa kelas X, konsep pembelajaran yang dilakukan dengan belajar sambil bermain, jadi siswa tidak terlihat bosan dengan pembelajaran teks negosiasi, selain itu penerapan strategi *index card match* ini pembelajaran aktif yang menyenangkan. Tidak hanya itu penerapan strategi *index card match* diajarkan untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Pernyataan tersebut bisa diperkuat oleh siswa kelas X bernama Dewi mengungkapkan bahwa:

“Sebelum pembelajaran, guru menjelaskan mengenai apa itu strategi *index card match*, guru juga menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari, guru juga menyiapkan kartu pertanyaan dan jawaban setelah itu guru memberikan instruksi kepada kami untuk memulai untuk bermain. Dengan menggunakan strategi *index card match* proses pembelajaran lebih seru dan pemahaman terhadap materi juga lebih mudah untuk diingat kembali serta tidak merasa bosan dalam pelajaran. Apalagi ketika mencari pasangan kartu soal dan kartu jawaban kami bisa bertukar pendapat dalam berkelompok yang biasanya teman-teman suka memilih dalam berpasangan dengan strategi ini kami bisa berbaur sesama satu kelas dan yang tadinya tidak mau satu pasangan akhirnya bisa satu pasangan.”⁷

⁶ Selviana Susiyanti, Guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 3 Sampang, Wawancara Langsung

⁷ Dewi, Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Sampang, Wawancara Langsung

Siswa lainnya yakni Yuli juga mengatakan:

“Pertama guru menjelaskan mengenai *index card match* terlebih dahulu, serta memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari, guru juga sudah mempersiapkan kartu pertanyaan dan jawaban, setelah itu guru memberikan peringatan waktu yang digunakan dalam memulainya. Saya sangat tertarik dalam strategi ini, dimana saya bisa lebih mudah paham akan materi pelajaran sebelumnya dan menumbuhkan kerja sama dalam berpasangan..”⁸

Pernyataan pendapat Susi mengatakan tentang proses pembelajaran dengan strategi *index card match* :

“ Pembelajaran menyenangkan dan pembelajarannya sangat membantu untuk memahami materi. Dengan strategi itu saya mudah memahami materi karena dengan kartu pertanyaan-pertanyaan saya dapat mengingat kembali materi yang diajarkan guru, saya hanya merasa kesulitan ketika mencari pasangan.”⁹

Sedangkan Fatim mengatakan :

“Dengan penerapan strategi itu sangat membantu, karena dengan penerapan strategi *index card matech* itu dapat menambah pengetahuan dengan bermain sambil belajar, saya juga lebih mudah faham, Cuma saya agak bingung ketika mencari pasangan.”¹⁰

Penerapan strategi *index card match* ini sangat membantu pemahaman siswa, hanya saja beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam menemukan pasangan dan siswa masih belum percaya diri untuk membacakan hasilnya pembelajarannya di depan.

Peneliti mengecek kembali apakah dilaksanakan strategi *index card match* sesuai dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan

⁸ Yuli, Siswa Kelas X SMA Negri 3 Sampang, Wawancara Langsung

⁹ Susi, Siswa Kelas X SMA Negri 3 Sampang, Wawancara Langsung

¹⁰ Fatim, Siswa Kelas X SMA Negri 3 Sampang, Wawancara Langsung

sesuai dengan tujuan materi yang disampaikan, mulai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir. Kemudian Materi, sumber belajar dan strategi pembelajaran terdapat dilampiran RPP.

Sesuai hasil pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi di SMA Negeri 3 Sampang maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *index card match* dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Siswa terlihat sangat aktif dan antusias dalam proses penerapan strategi *index card match* serta membantu pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan selain itu siswa juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab dari hasil mencari pasangan tersebut.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hasil yang dapat dilakukan dalam menghadapi hasil implementasi strategi *index card match*, guru juga perlu membatasi waktu agar siswa dapat menggunakan waktu dengan baik dalam implementasi strategi *index card match* saat pembelajaran dimulai guru juga perlu memberikan bimbingan dan pengarahan agar siswa dapat memahami pembelajaran. Guru juga perlu mengkondisikan jumlah siswa yang banyak agar tidak terjadi keributan didalam kelas.

B. Temuan Peneliti

Berdasarkan pada data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Perencanaan Implementasi Strategi *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Peneliti menemukan temuan bahwa pada saat proses perencanaan di SMA Negeri 3 Sampang Guru menyusun RPP sebagai Perencanaan penerapan strategi *index card match*. proses penetapan dan pemanfaatan sumber data secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan dan upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan. Sebelum menerapkan strategi *index card match* guru menentukan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mudah mengingat materi yang telah diajarkan sebelumnya teks negosiasi. Materi yang digunakan pada penerapan strategi *index card match* ini. Seperti yang kita ketahui strategi *Index card match* adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajar jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran membimbing pelajaran di kelas atau yang lain. Sedangkan *index card match* merupakan strategi pembelajaran mencari pasangan antara pemegang kartu pertanyaan dan pemegang kartu jawaban.

Ada beberapa tahap perencanaan implementasi strategi *index card match* pada mata pelajaran bahasa indonesia:

a) Guru Menyediakan RPP

Perencanaan pembelajaran menggunakan RPP itu Harus mempersiapkan dengan baik sebelum memulai pembelajaran tentu sebelum itu sudah mempersiapkan terlebih dahulu apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran bahasa indonesia menggunakan skstrategi *index card match*

b) Guru Menyediakan tujuan pembelajaran

Guru membuat Tujuan pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Terkait materi teks negosiasi sesuai dengan persiapan yang sudah disiakan.

c) Guru Membuat kartu pertanyaan dan kartu jawaban

Guru membuat kartu pertanyaan dan jawaban, guru mencampurkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban, guru membagikan satu kartu untuk satu siswa untuk bermain kuis.

2) Pelaksanaan Implementasi Strategi *Index card match* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik tentunya tidak luput dari adanya pelaksanaan. Dari berbagai macam strategi pembelajaran yang ada pasti memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Pada pembahasan ini akan di ulas mengenai pelaksanaan dari strategi pembelajaran *index card match* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan pada kelebihan strategi pembelajaran *index card match*, yaitu memungkinkan siswa bekerja sama secara baik dalam berpasangan, materi pembelajaran menarik perhatian siswa juga menumbuhkan rasa kegembiraan pada siswa. Sedangkan kelemahan strategi pembelajaran *index card match* diperlukan adanya bimbingan dari guru dalam melakukan pembelajaran, waktu yang tersedia perlu dibatasi dan banyaknya jumlah siswa akan menimbulkan keributan jika tidak dalam strategi *index card match*. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penggunaan strategi *index card match* kemudia guru menjelaskan rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun 3 langkah pelaksanaan strategi *index card match* sebagai berikut:

a) Guru menjelaskan teks negosiasi

Teks negosiasi adalah suatu bentuk interaksi sosial yang biasanya berfungsi sebagai media untuk mencapai suatu penyelesaian bersama antara pihak yang memiliki perbedaan

kepentingan. Pihak tersebut akan berusaha menyelesaikan perbedaan yang muncul dengan cara berinteraksi dan mencari solusi dengan tidak merugikan salah satu pihak.

b) Guru membagikan kartu-kartu pertanyaan dan jawaban

Guru membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban siswa mendapatkan satu kartu untuk satu siswa. Guru mencampurkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban dan dikocok beberapa kali.

c) Guru meminta siswa untuk mencari pasangan

Guru meminta siswa mencari pasangan dan duduk berpasangan untuk bermain kuis di depan kelas. Guru

Siswa sangat aktif dan antusias sehingga suasana kelas menjadi ramai. Siswa saling mencari pasangan dengan mencocokkan kartunya. setelah mendapatkan kartu yang cocok siswa disuruh untuk duduk bersama. Siswa yang sudah mendapatkan pasangan diminta untuk maju ke depan membacakan hasil dari mencocokkan kartunya. pada proses ini siswa berhasil mencocokkan kartu dengan benar dan tepat artinya siswa sudah mampu memahami dan mengingat kembali materi yang diajarkan sebelumnya. Proses penerapan di akhiri dengan guru memberikan refleksi dan tindak lanjut.

Bahwa hasil observasi penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa pelaksanaan dalam strategi *index card match* pelaksanaan diantaranya yaitu kerja sama yang baik, suasana kelas yang dilaksanakan oleh siswa yang aktif dalam pembelajaran, serta pemahaman siswa terhadap materi dan materi menarik.

3) Hasil Implementasi Strategi Index Card Match pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Sampang

Dilihat dari hasil observasi dan wawancara terdapat hasil dalam menghadapi strategi *index card match* hasilnya yaitu guru menumbuhkan kegembiraan dalam pembelajar dan guru meninjau ulang materi pembelajaran sebelumnya, memungkinkan siswa untuk berpasangan dan memainkan kuis di dalam kelas yang menyenangkan memberikan kesempatan untuk mengulang materi yang sudah disampaikan dengan cara tanya jawab dengan siswa agar siswa lebih aktif di dalam kelas sehingga diakhir pembelajaran kita bisa ketahui apakah siswa tersebut sudah memahami atau tidak, diperlukan adanya pembatasan waktu agar pembelajaran agar siswa lebih menyenangkan bermain kuis di dalam kelas. Sedangkan dampak negatif yaitu guru harus membutuhkan waktu yang lama bagi siswa dan guru harus meluangkan waktu yang lebih lama untuk membuat persiapan. Siswa harus dikondisikan karena dengan jumlah siswa yang banyak nantinya agar tidak terjadi keributan dalam pembelajaran pada saat penerapan strategi *index card match* dalam strategi ini juga diperlukan adanya pembatasan waktu agar nantinya siswa dapat memanfaatkan waktu dengan baik saat permainan berpasangan dimulai dan siswa perlu dikondisikan dengan baik dan benar agar tidak terjadi keributan karena jumlah siswa yang banyak jika tidak dikondisikan dengan benar dapat menimbulkan keributan dalam strategi *index card match* agar saat dimulainya pembelajaran siswa sudah siap mengikuti pembelajaran tersebut.

C. Pembahasan

Paparan data dan temuan penelitian yang sudah dijelaskan, peneliti disini dapat memberikan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Berikut pembahasannya:

1. Perencanaan Implementasi Strategi *Index Card Match* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 3 Sampang

Peneliti menemukan temuan bahwa pada saat proses perencanaan Di SMA Negeri 3 Sampang Guru menyusun RPP sebagai Perencanaan penerapan strategi *index card match*. proses penetapan dan pemanfaatan sumber data secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan dan upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan. Sebelum menerapkan strategi *index card match* guru menentukan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mudah mengingat materi yang telah diajarkan sebelumnya terutama materi Teks negosiasi. Materi yang digunakan pada penerapan strategi *index card match* ini adalah pembelajaran bahasa Indonesia.

Perencanaan strategi pembelajaran strategi *index card match* dilakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia banyak sekali materi dalam bahasa Indonesia namun yang dipakai saat pelaksanaan strategi *index card match* yaitu materi teks negosiasi dikarenakan teks negosiasi. Teks negosiasi adalah teks atau tulisan yang berisi kesepakatan di antara kedua belah pihak. Strategi pembelajaran merupakan rencana menyeluruh dalam menerapkan pembelajaran didalam kelas dengan memperhatikan strategi yang akan digunakan yang dapat menunjang sebuah keberhasilan pembelajaran. Sedangkan *index card match* merupakan strategi pembelajaran mencari pasangan antara kelompok pemegang kartu soal dan kelompok pemegang kartu jawaban.

Dalam proses pembelajaran sangat jelas adanya tahapan dalam memulainya, dimana dalam implementasi strategi pembelajaran *index card match* ini ada tiga tahapan yang Guru lakukan yaitu

1. kegiatan awal

Guru memulai pembelajaran dengan mengintruksikan ketua kelas untuk memimpin do'a serta menanyakan kabar siswa lalu masuk pada penjelasan materi.

2. kegiatan inti

Guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai teks negosiasi pada strategi *index card match* yang akan saya gunakan dalam pembelajaran. Setelah itu saya membagi memberikan kartu pada siswa sebagian memengang pertanyaan dan sebagian memengang jawaban, sebagian siswa mendapatkan kartu pertanyaan dan mendapat kartu jawaban. Siswa memberi waktu untuk mencari pasangan dan tepat duduk. Sebelum saya memulai permainan saya menginstruksikan siswa untuk duduk bersamaan untuk bermain kuis. Bila sudah terbentuk pasangan kemudian siswa yang berpasangan itu mendiskusikan pertanyaan dan jawaban didepan kelas.

3. penutup.

Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan do'a dan mengucapkan salam.

Hal tersebut sangat relevan dengan Komponen RPP Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, meliputi Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema. Kelas/semester. Materi pokok. Alokasi waktu.¹¹ Tujuan pembelajaran. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. Materi pembelajaran. Strategi pembelajaran. Media pembelajaran. Sumber belajar. Langkah-langkah pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan kreativitas serta mengikuti perkembangan teknologi. Guru melakukan tahapan perencanaan pembelajaran dengan

¹¹ Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan

sistematis melalui perencanaan perangkat pembelajaran, seperti materi dan media pembelajarannya. Perangkat pembelajaran disusun dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan terarah sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

Penjelasan di atas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mukni'ah mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting yang harus dilakukan guru sebelum mereka melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dan untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran. Pembelajaran bukan sekedar aktivitas rutin pendidikan tetapi merupakan komunikasi edukatif yang penuh pesan, sistemik, prosedural, dan sarat tujuan, karena itu, pembelajaran harus dipersiapkan secara cermat dan tepat.

Langkah-langkah yang diterapkan oleh guru juga sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *index card match*.

2. Pelaksanaan Implementasi Strategi *Index Card Match* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 3 Sampang

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terdapat beberapa temuan yang ditemukan oleh peneliti saat meneliti di sekolah SMA Negeri 3 Sampang, dalam hal ini peneliti akan memaparkan tentang pelaksanaan pembelajaran strategi *index card match* dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kelebihan dan kelemahan dalam strategi *index card match* kelebihan strategi *index card match* diantaranya yaitu: suasana aktif dan menyenangkan, kerja sama antar siswa yang terwujud dengan dinamis, munculnya dinamika atau kerja sama yang baik antar siswa. Sedangkan kelemahan strategi

index card match antara lain: diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan, waktu yang tersedia perlu dibatasi, guru perlu menyiapkan alat dan bahan yang memadai.¹²

Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat perencanaan dan pelaksanaan dalam menerapkannya. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa kelas X terdapat pelaksanaan dalam pembelajaran ialah antusias siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kerja sama yang baik antar siswa. Selain itu pelaksanaan ini juga dapat dilihat dengan adanya sumber pembelajaran untuk menyampaikan materi demi tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan pelaksanaan dari penerapan strategi ini yaitu kurangnya bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan, waktu tidak terbatas, sehingga masih ada beberapa siswa yang tidak memanfaatkan waktu dengan baik ketika pembelajaran dimulai. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pelaksanaan implementasi strategi *index card match* disini yaitu adanya kerja sama yang baik antar siswa serta suasana kelas yang aktif dibantu oleh siswa yang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

1. Dalam kegiatan siswa mengenai strategi *index card match* Guru memberi waktu

Guru memberi waktu 30 menit untuk mencari pasangan 15 menit dan bermain kuis 15 menit.

2. Guru meminta siswa untuk mencari pasangan

Bila membentuk pasangan kemudian siswa yang berpasangan itu untuk mencari tempat duduk bersama dan diperintahkan untuk mencari tempat duduk bersama dan diperintahkan untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan yang lain apa yang ada dikartu. Setelah

¹² Andi Misnawati, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMPN 3 Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep" (Skripsi, UM Makassar, 2018).

semua pasangan yang cocok telah duduk bersama, kemudian setiap pasangan mendiskusikan pertanyaan dan jawaban dengan menuliskan pada lembar kartu pasangan.

3. Guru meminta siswa untuk membacakan

Setiap pasangan diminta untuk membacakan kartu-kartu pertanyaan mereka dan memberikan kesempatan siswa lain untuk memberi jawaban. Siswa sangat aktif dan antusias sehingga suasana kelas menjadi ramai. Siswa saling mencari pasangan dengan mencocokkan kartunya. Setelah mendapatkan kartu yang cocok siswa disuruh untuk duduk bersama. Siswa yang sudah mendapatkan pasangan diminta untuk maju ke depan membacakan hasil dari mencocokkan kartunya. Pada proses ini siswa berhasil mencocokkan kartu dengan benar dan tepat artinya siswa sudah mampu memahami dan mengingat kembali materi yang diajarkan sebelumnya. Proses penerapan di akhiri dengan guru memberikan refleksi dan tindak lanjut.

Dilihat dari pelaksanaan yang telah dilakukan maka sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Agus Suprijono. Adapun langkah-langkah yang ditempuh yaitu 1) Pada kartu indeks terpisah, tuliskan pertanyaan tentang apa pun yang diajarkan dalam kelas. Buatlah kartu pertanyaan yang sesuai dengan jumlah siswa. 2) Pada kartu terpisah, tuliskan jawaban bagi setiap pertanyaan – pertanyaan tersebut. 3) Gabungkan dua lembar kartu dan kocok beberapa kali sampai benar – benar acak. 4) Berikan satu kartu pada setiap peserta didik. Jelaskan bahwa ini adalah latihan permainan. Sebagian memegang pertanyaan dan sebagian lain memegang jawaban. 5) Perintahkan peserta didik menemukan kartu pasangannya. Ketika permainan dibentuk, perintahkan peserta didik yang bermain untuk mencari tempat duduk bersama.

Peneliti melihat pada saat proses penerapan strategi *index card match* Siswa terlihat sangat aktif dan antusias dalam proses penerapan strategi *index card match*. Aktif yang dimaksud disini adalah siswa berperan penuh dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas mulai dari membuat persoalan yang ada dalam pembelajaran diantaranya siswa mencari tempat yang sesuai dengan pasangannya kemudian siswa mencocokkan pertanyaan yang telah di sediakan pada masing-masing kartu kemudian di pasangkan antara pertanyaan dan jawaban yang sesuai, dengan begitu siswa dapat melatih mental, daya ingat serta otak mereka dalam menemukan ide pokok dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dari situ guru bisa melihat perkembangan siswa apakah materi yang telah diberikan benar-benar dapat diterima dengan baik oleh siswa. Dan juga siswa sangat antusias dalam mengikuti permainan ini mereka menikmati dan terlihat bahagia karena dalam permainan ini siswa tidak terbebani dengan materi yang ada di dalam permainan

Dilihat dari keaktifan siswa maka sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bermawi Munthe Hisyam Zaini dan Sekar Ayu Aryani tentang pembelajaran aktif adalah proses pembelajaran yang tidak hanya didasarkan pada proses mendengarkan dan mencatat. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam kehidupan nyata. Dengan pembelajaran aktif ini, peserta didik di ajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran.¹³

¹³ Hisyam Zaini, Bermawi Munthe dan Sekar Ayu Aryani, 2010, Strategi Pembelajaran Aktif, Yogyakarta: CTSD, h. 16

Dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan langkah langkah proses pembelajaran yang sesuai dengan strategi *index card match* yang telah dibuat sebelumnya dan sudah sesuai dengan teori tentang langkah-langkah dari strategi pembelajaran *index card match*. Pengembangan strategi pembelajaran *index card match* dalam pembelajaran teks negosiasi terpadu sebagai salah satu alternative pembelajaran untuk menyiapkan siswa lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.

3. Hasil Implementasi Strategi *Index Card Match* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Slameto menyebutkan 3 langkah yang dapat diterapkan sebagai hasil dalam membantu mengatasi hasil dalam pembelajaran diantaranya: pengajar atau guru hendaknya juga turut memperhatikan kondisi dan perkembangan kesehatan fisik dan mental siswa, membantu pengembangan sifat-sifat positif pada diri siswa seperti rasa percaya diri dan saling menghormati, memberikan kondisi dan terus menerus memberikan motivasi pada siswa, dan menciptakan kesempatan belajar yang lebih baik bagi siswa.¹⁴

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidikan dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik. Hasil belajar ini pada akhirnya difungsikan dan ditunjukkan untuk keperluan berikut ini:

1. Untuk seleksi, hasil dari belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.

¹⁴ <https://sman1kotabaru.sc.id/artikel/solusi-mengatasi-hambatan-belajar-siswa>

2. Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seseorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru.
3. Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.

Dilihat dari hasil observasi dan wawancara terdapat hasil dalam menghadapi hasil strategi *index card match* hasilnya yaitu guru harus membimbing siswa agar memahami setiap materi pembelajaran yang disampaikan serta memahami kegiatan pembelajaran, dalam strategi ini juga diperlukan adanya pembatasan waktu agar nantinya siswa tidak banyak bermain-main saat permainan berpasangan dimulai. Mengkondisikan jumlah siswa yang banyak agar tidak terjadi keributan dalam menerapkan strategi *index card match* agar saat dimulainya pembelajaran siswa sudah siap mengikuti pembelajaran tersebut dampak lain guru juga harus mampu menciptakan kesiapan belajar yang baik dan guru juga harus membangun kedekatan dengan siswa agar kelas menjadi aktif dan partisipatif.

Dengan adanya hasil tersebut suasana belajar dikelas bisa menjadi kondusif sehingga membantu siswa menangkap materi pembelajaran dan mempermudah guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Sebenarnya strategi *index card match* sudah bisa dikatakan tepat untuk digunakan dalam kelas ini.

Menurut Slameto hasil dalam mengatasi hambatan hendaknya guru terlebih dahulu mengecek keefektifan siswa dalam belajar, baik itu dari segi fisik maupun dari segi lainnya.¹⁵ Hasil belajar siswa akan tercapai dengan baik apabila guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, efisien dan kondusif. Hasil belajar adalah hasil dari suatu

¹⁵ <https://sman1kotabaru.sc.id/artikel/solusi-mengatasi-hambatan-belajar-siswa>.

iteraksi tindak belajar dan tindak mengajar. Kesehatan fisik juga berpengaruh terhadap siswa apabila siswa memiliki kondisi fisik yang kurang memungkinkan, karena pada proses belajar semisal siswa fisiknya kurang sehat maka akan berpengaruh terhadap pembelajaran. Sedangkan temuan yang peneliti amati dari hasil wawancara mengenai hasil dalam strategi *index card match* yaitu guru perlu memberikan bimbingan terhadap siswa yang belum bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, guru juga perlu melakukan pendekatan terhadap siswa agar siswa dapat aktif dan partisipatif dalam mengikuti pembelajaran, dan guru perlu mengkondisikan siswa dengan jumlah yang banyak agar kelas menjadi kondusif serta pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif. Hasil dalam pembelajaran sangat diperlukan dalam setiap hasil yang dihadapi guru pada saat memulai pembelajaran.

Pengertian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi

Secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai hasil tersendiri. Hasil juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis hasil yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

Hasil positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung

keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme.

Hasil adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha- usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

Hasil pembelajaran merupakan perubahan yang terjadi pada siswa yang disebabkan oleh aktifitas pembelajaran. Hasil pembelajaran ini muncul ketika terdapat aktifitas seperti, pembelajaran, bermain kuis, atau pelajaran yang diterapkan oleh guru. Dampak ini mempengaruhi keseimbangan pada sistem guru, pengaruh tersebut bisa positif maupun negatif.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan pengertian hasil adalah merugikan dan cenderung memperburuk keadaan berdasarkan arti tersebut, maka yang dimaksud dengan dampak dalam tulisan ini adalah akibat yang ditimbulkan dari siswa sehingga dapat mempengaruhi kondisi mental dan motivasi belajar siswa aktif.

¹⁶ Gunawan Suratno, Analisis mengenai dampak, (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2004)

